

MELALUI TAMAN BACAAN MENUJU MASYARAKAT YANG PRODUKTIF DENGAN MENINGKATKAN LITERASI YANG ADA DI DESA KESIMANTENGAH, KEC. PACET, KAB. MOJOKERTO

¹AHMAD HIDAYAT ²CALISTA MARSHA ³GRASHEILA FEBRINA

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.114, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231
email : ¹ ahmadh@ubhara.ac.id, ² calistasabita63@gmail.com, ³ grasheilafbrn@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari tugas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Kesimantengah, maka terjadi sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud knowledge demokrasi. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Kesimantengah Kabupaten Mojokerto tentang menumbuhkan budaya literasi pada anak sejak dini yang memiliki peranan besar pada anak, pengenalan literasi untuk anak usia dini bisa dimulai dengan kebiasaan membaca buku cerita pada anak meski terkesan sederhana membaca buku pada anak adalah tahap pengenalan mereka pada dunia literasi. Pengabdian dilakukan melalui kegiatan, Sosialisasi mengenai pentingnya minat baca, Pembuatan Taman Baca, dan KKN mengajar. Hasil pengabdian memberikan gambaran naiknya semangat dan meningkatkan pemahaman masyarakat terutama guru dan orangtua mengenai pentingnya literasi minat baca bagi anak, bimbingan belajar dan pembelajaran bagi guru sebagai bahan dalam mengajar di kelas yang berbasis tauhid.

Kata kunci: *Produktif, Literasi, Taman Bacaan.*

ABSTRACT

Real Work Lecture (KKN) is a concrete manifestation of the duties of lecturers and students in carrying out the Tri Dharma of Higher Education, namely the aspect of service. Through community service activities in Kesimantengah Village, there is a synergy between universities and the community as a form of democratic knowledge. The purpose of this service is to provide an understanding to the Kesimantengah village community, Mojokerto Regency about cultivating a culture of literacy in children from an early age which has a big role in children, the introduction of literacy for early childhood can start with the habit of reading story books to children even though it seems simple reading books to children is stage of their introduction to the world of literacy. Community service is carried out through activities, socialization regarding the importance of interest in reading, making reading gardens, and teaching KKN. in teaching in monotheism-based classes.

Keywords : Productive, Literacy, library

1.PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada tuhan yme serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (sdm) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat

sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum.

Pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru. Untuk mewujudkan hal tersebut kita memerlukan beberapa komponen dasar yang diantaranya: kebutuhan untuk terus menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya. Karena visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Desa Kesimantengah Kec. Pacet, Kab. Mojokerto, Provinsi Jawa Timur merupakan lokasi dengan potensi alam yang sangat indah dan juga asri. Secara geografis desa ini dibagi menjadi 5 dusun yang dibelah oleh luasnya persawahan, sebelah utara desa ada Dusun Galenglo, dibagian selatan terdapat dua Dusun yaitu Dusun Karang dan Dusun Ngemplak, dan dibagian pusat desa terdapat dua Dusun, yaitu Dusun Kesiman dan Dusun Jati. Penduduk di kawasan ini bermata pencaharian utama adalah sebagai petani. Desa Kesimantengah terletak dengan jarak tempuh 1 Km ke kecamatan dan mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yang terdiri dari 5 dusun, 5 RW, dan 23 RT. Masyarakat Desa Kesiman tengah rata-rata menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar dengan presentase sebesar 48,5%. Sedangkan tingkat SMP, SMA dan Perguruan tinggi hanya sebesar berturut-turut 27,2, 10%, dan 0,9%. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan desa baik dari segi ekonomi, sosial serta kualitas SDM.

Keterbatasan pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat merupakan suatu masalah yang cukup rumit dalam proses pembangunan. Masyarakat di lapisan bawah semakin jauh dari pusat pelayanan pendidikan, sulit meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperburuk struktur pertumbuhan negara berkembang. Padahal sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat potensial sekali dalam mengembangkan industri kecil, menengah bahkan industri besar. Hal ini, sesuai dengan amanah di dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, dimana Pasal 14 menyebutkan peran pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri [1].

Setelah menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat melalui budaya membaca serta, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya membaca, menumbuhkan kecintaan anak terhadap sosial budaya Indonesia serta pentingnya legalitas suatu lembaga pendidikan. Melihat hal tersebut maka perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan, demi terciptanya pendidikan yang dapat mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa.

Kegiatan pendampingan pendidikan pada KKN ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Kesimantengah Kabupaten Mojokerto tentang menumbuhkan budaya literasi pada anak sejak dini yang memiliki peranan besar pada anak, pengenalan literasi untuk anak usia dini bisa dimulai dengan kebiasaan membaca buku cerita pada anak meski terkesan sederhana membaca buku pada anak adalah tahap pengenalan mereka pada dunia literasi. Kemampuan literasi berperan penting dalam mendukung kesiapan sekolah anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi didefinisikan ke dalam tiga pengertian. Pertama literasi diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Kedua, literasi dinyatakan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.

2. ANALISIS SITUASIONAL

Kesimantengah adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis desa ini dibagi menjadi 5 dusun yang dibelah oleh luasnya persawahan, sebelah utara desa ada Dusun Galenglo, dibagian selatan terdapat dua Dusun yaitu Dusun Karang dan Dusun Ngemplak, dan dibagian pusat desa terdapat dua Dusun, yaitu Dusun Kesiman dan Dusun Jati. Penduduk di kawasan ini bermata pencaharian utama adalah sebagai petani. Desa Kesimantengah terletak dengan jarak tempuh 1 Km ke kecamatan dan mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yang terdiri dari 5 dusun, 5 RW, dan 23 RT. Desa yang cukup luas dan memiliki potensi alam yang melimpah. Mata pencaharian warga Kesimantengah adalah bertani, ada beberapa tanaman yang mereka tanam seperti ubi jalar, cabai, padi, dan sebagainya.

Masyarakat Desa Kesiman tengah rata-rata menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar dengan presentase sebesar 48,5%. Sedangkan tingkat SMP, SMA dan Perguruan tinggi hanya sebesar berturut-turut 27,2, 10%, dan 0,9%. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan desa baik dari segi ekonomi, sosial serta kualitas SDM.

3, METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap sesama Mahasiswa yang sedang KKN ini terdiri atas kegiatan sosialisasi dan penyuluhan untuk warga dan pembuatan Taman Baca. Mitra dari kegiatan ini adalah warga setempat serta perangkat Desa, Desa Kesimantengah Kabupaten Mojokerto.

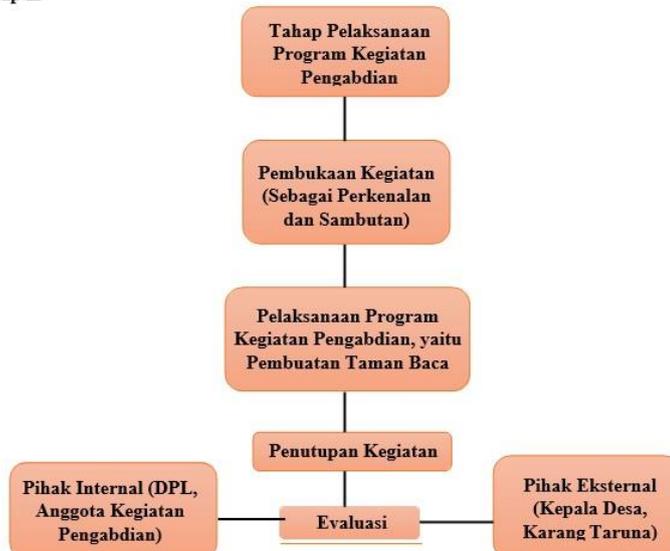
Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan berdasarkan program kerja kami, sekaligus menghimbau masyarakat desa begitu pentingnya membaca yang saat ini Indonesia sedang rendah dalam peminatan membaca tersebut. Penyuluhan yang kami laksanakan juga sangat membantu masyarakat desa dalam pengembangan UMKM Desa Kesimantengah dan perlunya Hak Kekayaan Intelektual dalam pengembangan produk UMKM yang telah ada.

Selanjutnya pengabdian Taman Baca diberikan dalam rangka memberikan solusi rendahnya kemampuan anak membaca dan menulis pada usia sekolah. Maka pada kegiatan KKN ini kami memberikan solusi sekaligus fasilitas untuk anak-anak desa media belajar yang nyaman yaitu Taman Baca di Balai Desa Kesimantengah.

Tahap I



Tahap II



4. HASIL DAN PEMBAHASAN 1) Taman Baca

a. Pengertian:

Taman bacaan masyarakat adalah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah untuk memberikan akses pelayanan bahan bacaan kepada masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat [2].

Taman bacaan masyarakat juga dapat dipahami sebagai fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (communitybased library) dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan [3].

Taman bacaan masyarakat adalah suatu program yang berbasis pada masyarakat yang dibentuk untuk melaksanakan minat baca masyarakat yaitu menggunakan nilai sosial budaya dalam pendekatan pada masyarakat tempat Taman Bacaan Masyarakat berada.

Taman bacaan masyarakat adalah suatu media penunjang dalam pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibuat dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan memberikan sarana dan prasarana dalam mengakses informasi dari bahan bacaan yang tersedia [4]. Selain itu, taman bacaan masyarakat juga dapat dipahami sebagai sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca [5].

Taman Bacaan Masyarakat bertujuan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca masyarakat serta menjadi wadah sebagai pendukung masyarakat belajar sepanjang hayat. Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat [6], tujuan taman bacaan masyarakat adalah:

1. Membangun dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
3. Meningkatkan kemampuan literasi dan pemberantasan buta aksara.

Taman Bacaan Masyarakat berfungsi untuk menumbuhkan minat, kecintaan, kegemaran membaca, dan memberikan pengalaman belajar bagi masyarakatnya. Dalam memenuhi peranannya sebagai sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, TBM mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat [6], fungsi taman bacaan masyarakat adalah:

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.
2. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
3. Sumber pengabdian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
4. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
5. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreasi untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

c. Peran taman baca kepada masyarakat:

Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, pengabdian, reservasi dan pelestarian khazanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat. Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, khususnya yang tinggal di sekitar wilayah tersebut.

Menurut Sutarno [2], peran taman bacaan masyarakat adalah:

1. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkadang di dalam koleksi yang dimiliki.
2. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat yang dilayani.
3. Dapat berperan sebagai lembaga untuk membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
4. Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
5. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
6. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (otodidak), melakukan pengabdian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
7. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (user education), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang [7]pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.
8. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tidak ternilai harganya.

d. Faktor mempengaruhi taman bacaan:

Terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi keberhasilan taman bacaan masyarakat, antara lain yaitu sebagai berikut:

a) Minat Masyarakat

Faktor minat masyarakat sangat menentukan terhadap pemanfaatan TBM. Dengan adanya minat masyarakat terutama dalam hal membaca buku-buku yang tersedia di TBM maka dengan sendirinya TBM tersebut turut membantu kebutuhan masyarakat akan informasi. TBM dapat menumbuhkan minat baca masyarakat dengan menjadikan TBM bersifat aktif dan kondusif. TBM dapat mengadakan kelompok baca, bedah buku, story telling, berbagai macam perlombaan misalnya; membuat cerpen, baca puisi dan bedah buku.

b) Tenaga Masyarakat

Faktor ini sangat memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah TBM. Oleh karena itu untuk membuat TBM yang bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya, maka para pengelola, penyelenggara bisa menyadari akan kepentingan dan kedudukan TBM bagi masyarakat, memahami keperluan masyarakat dan kemudian menguasai liku-liku kegiatan dan teknik pekerjaan TBM itu sendiri.

c) Fasilitas TBM

Mengenai keadaan gedung TBM, yang harus diperhatikan adalah letak, jumlah ruangan dan tata ruangnya. Letak TBM diharapkan strategis sehingga mudah diakses oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Fasilitas TBM merupakan hal yang penting, selain buku-buku dan bahan pustaka yang menjadi penunjang bagi masyarakat, yaitu perlengkapan atau fasilitas yang meliputi rak buku, rak surat kabar, rak majalah, meja sirkulasi, lemari/kabinet katalog, papan display, papan pengumuman, meja baca dan perlengkapan lainnya yang digunakan secara tidak langsung. Selain kelengkapan fasilitas TBM tersebut, yang perlu diperhatikan adalah penataan ruangan TBM sehingga memberikan kelancaran bagi pengelola dalam menyelenggarakan TBM, juga pengunjung pada umumnya.



Gambar 1. Proses Renovasi Ruang Taman Baca



Gambar 2. Hasil Finishing Taman Baca Desa Kesimantengah

2) Penyuluhan pentingnya Hak Atas Kekayaan Intelektual untuk pengembangan UMKM Masyarakat Desa:

Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), merupakan suatu hak yang timbul sebagai hasil kemampuan intelektual manusia dalam berbagai bidang yang menghasilkan suatu proses atau produk yang bermanfaat bagi umat manusia. Karya-karya di bidang ilmu pengetahuan, seni, sastra, ataupun inovasi di bidang teknologi merupakan contoh karya cipta sebagai hasil kreativitas intelektual manusia, melalui cipta, rasa, dan karsanya. Karya cipta tersebut menimbulkan hak milik bagi pencipta atau penemunya.

Pada era globalisasi saat ini, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan banyaknya pelanggaran-pelanggaran atas Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Untuk itu, dalam hal ini peranan hukum dirasa sangat penting bagi setiap karya yang dihasilkan oleh manusia, mengingat banyaknya tindakan-tindakan curang terkait pelanggaran hak kekayaan intelektual tersebut. Berbagai tindakan curang terkait dengan praktek pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) ini tanpa disadari telah berlangsung sejak lama dan hingga kini masih saja terjadi bahkan dengan intensitas yang lebih tinggi.

Bagi para pelaku UMKM Hak Kekayaan Intelektual memiliki manfaat yang besar bagi mereka. Dimana dengan memiliki Kekayaan Intelektual dari merek yang dimiliki maka akan menjadi nilai tambah bagi produk usaha yang dijual, serta merupakan identitas dari usaha mereka.

Maka dari itu Mahasiswa KKN Universitas Bhayangkara Surabaya melakukan penyuluhan tentang pentingnya Hak Kekayaan Intelektual dan cara mendaftarkan merek usahanya untuk pengembangan UMKM masyarakat desa. Program tersebut diikuti oleh 15 orang warga Kesimantengah yang merupakan para pelaku UMKM. Penyuluhan yang dilakukan berjalan lancar dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan dari para peserta pelaku UMKM.



Gambar 3. Penyuluhan Pentingnya Hak Atas Kekayaan Intelektual untuk Pengembangan UMKM Masyarakat Desa

3) Sosialisasi Peningkatan Minat Baca Melalui Digitalisasi Perpustakaan:

Membaca merupakan keterampilan yang secara sadar diperoleh, dipelajari dan berkembang secara bertahap dan selalu harus dilatih. Berdasarkan data dari Central Connecticut State University (CCSU), Indonesia berada di urutan ke-60 dan 61 negara dengan tingkat minat baca. Rendahnya minat baca masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia, sebab dengan rendahnya minat baca, tidak bisa mengikuti dan mengetahui informasi perkembangan dunia. Oleh karena itu, untuk dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu kita kaji apa yang menjadikan mereka lebih maju dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini. Pemahaman membaca tidak dikembangkan hanya dengan buku teks saja tetapi diiringi dengan buku yang bergambar. Diera ini kita sedang berlomba dengan teknologi yang canggih seperti game dan sebagainya. maka dari itu, kita tidak hanya memberi bahan bacaan yang sekedar teks yang kurang diminati oleh anak-anak tetapi lebih kepada buku yang menarik perhatian mereka seperti majalah bergambar, komik, ilmu pengetahuan yang bergambar, dan semacamnya.

Sosialisasi yang kami adakan untuk masyarakat Desa Kesimantengah dengan bertujuan membangun motivasi minat membaca dan mendekatkan masyarakat kepada buku sehingga budaya membaca dapat terbentuk di lingkungan masyarakat melalui program kerja "Taman Baca" yang kelompok kami dirikan di Desa Kesimantengah. Adapun fungsi dari sosialisasi ini menghimbau masyarakat Desa terutama para orang tua bahwa kami telah menyediakan fasilitas yang telah dibutuhkan oleh anak bangsa dengan melihat data yang ada pada Central Connecticut State University (CCSU) yaitu bangsa Indonesia rendah dalam membaca. Dengan ini, sasaran yang kami galakkan terutama usia dini seperti TK-SD. Selain itu, Taman Baca ini akan dijadikan sebagai tempat yang produktif baik untuk anak-anak, warga sekitar, ataupun guru yang telah kami konfirmasi untuk merawat dan senantiasa mengajak para murid untuk mengunjungi Taman Baca Desa Kesimantengah demi keberlanjutan program kerja kami agar manfaat tetap mengalir dan berjalan seperti yang kami harapkan.



Gambar 4. Sosialisasi Peningkatan Minat Baca Melalui Digitalisasi Perpustakaan

4) Monitoring dan Evaluasi

Setiap program kerja yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tetapi disadari dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi dimasa yang akan datang. Keterbatasan biaya, keterbatasan waktu yang menjadi kendala selama pelaksanaan program KKN, namun berkat antusiasme warga dan perangkat desa di Desa Kesimantengah yang turun membantu selama proses pembuatan taman baca dan 2 kegiatan sosialisasi kami membuat kegiatan KKN yang sudah terprogram menjadi berjalan dengan baik dan lancar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, dapat ditarik kesimpulan, yaitu pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN telah sampai pada pengoptimalisasian dan juga menyadarkan warga desa kesimantengah akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan membangun taman baca dan juga pemberian beberapa sosialisasi kepada masyarakat desa kesimantengah. Hal ini menjadi pilihan untuk dijadikan kegiatan pengabdian kami karena menurut informasi yang didapat dari kepala desa kesimantengah bahwa masyarakat desa kesimantengah sangat kurangnya dalam menerapkan budaya literasi di desa nya karena disebabkan oleh beberapa factor dan factor utamanya yaitu belum tersedianya penyediaan ruangan membaca dan juga buku-buku untuk masyarakat desa kesimantengah, dan juga masyarakat desa kesimantengah yang jarang kali dating ke balai desa jika tidak ada kegiatan acara yang diadakan dengan hal itulah kami membuat program

pengabdian ini menyediakan sebuah ruangan taman baca dan juga kami memberikan beberapa sosia- lisasi untuk memberikan edukasi dan juga informasi terkait pentingnya budaya literasi sehari-hari.

Saran

Sebaiknya perangkat desa dan masyarakat kesimantengah lebih sadar akan pentingnya budaya literasi dan juga lebih mengaktifkan Kembali karang taruna atau organisasi di desa sebagai pemuda penerus berbagai kegiatan yang ada didesa, dengan hal itulah setelah pengabdian atau KKN kami, kami berharap program pemberian taman baca tersebut sebagai media bagi masyarakat desa kesimantengah untuk lebih giat dalam membaca di kehidupan sehari-hari dan juga kami berharap taman baca kami dijaga oleh masyarakat sekitar dan dapat dipergunakan atau dimanfaatkan dengan baik oleh desa kesimantengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Lembaga Masyarakat dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan dana bantuan serta bimbingan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN Tematik Ubhara Surabaya. Secara khusus apresiasi dan ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Kesimantengah Bapak Bangga Al-hakim yang telah membantu dan juga menerima kami untuk melaksanakan program KKN kelompok 009 kami dan kepada masyarakat desa Kesimantengah atas partisipasi dan kerjasama yang baik selama kegiatan KKN ini berlangsung. Tidak lupa pula terima kasih kepada anggota kelompok KKN 009 kegiatan peangabdian 2022.

- | | |
|--|-------------------------------------|
| 1. Irgi Yudha Dwi Putro | (Fakultas Teknik -2014211005) |
| 2. Ahmad Dani | (F. Ekonomi dan Bisnis -2012121044) |
| 3. Denna Aprilla | (Fakultas Hukum -2011111111) |
| 4. Poppi Rahmawati | (Fakultas Hukum -2011111067) |
| 5. Lusista Agustin | (Fakultas Hukum -2011111057) |
| 6. Arsyita Sephiana | (Fakultas Hukum -2011111070) |
| 7. Calista Marsha Tsabitha | (Fakultas Hukum -2011111082) |
| 8. Putri Salsabilla Azis | (Fakultas Hukum -2011111028) |
| 9. Dea Febrianti Lubis | (Fakultas Hukum -2011111019) |
| 10. Ahmad Ikrom Maulidi | (Fakultas Fisip -2013111012) |
| 11. Muhammad Riyan Septiantoro | (Fakultas Fisip -2013211043) |
| 12. Claudio Adyatma Wardhana | (Fakultas Fisip -2013211018) |
| 13. Grasheila Febrina Widiatmoko Putri | (Fakultas Fisip -2013211013) |
| 14. Dhena Ayu Octaviani | (Fakultas Fisip -2013211060) |
| 15. Alicia Marisa Martinus | (Fakultas Fisip -2013211016) |

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. I. Hapsari, "Analisis Sistemik Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat Di Kabupaten Semarang," *Andragogia - Jurnal Pnfi*, Vol. 1, No. 1, Nov. 2009, [Online]. Available: [https://Docplayer.info/36324540-Analisis-Sistemik- Penyelenggaraan-Taman-Bacaan-Masyarakat-Di-Kabupaten-Semarang.Html](https://Docplayer.info/36324540-Analisis-Sistemik-Penyelenggaraan-Taman-Bacaan-Masyarakat-Di-Kabupaten-Semarang.Html) [2] S. N. S., *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- [3] Kementerian Perindustrian, *Undang - Undang Tentang Perindustrian*. <https://Kemenperin.Go.Id>, 2014. [4] I. Indriyani, T. J. Raharjo, And Ilyas, "Model Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Kreatif: Upaya Melestarikan Dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan Dan Usaha Mandiri," *Journal Of Nonformal Eduaction*, Vol. 3, No. 2, Pp. 132–139, 2017, Doi: <https://Doi.Org/10.15294/Jne.V3i2.10948>.
- [5] Badan Ppsdm Kesehatan And Pusat Pendidikan Sdm Kesehatan, *Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Ners Pada Poltekkes Kemenkes Ri 2018*. Jakarta: Badan Ppsdm Kesehatan, Kementerian Kesehatan Ri, 2018. Accessed: Dec. 22, 2022. [Online]. Available: <http://202.70.136.161:8107/412/>
- [6] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006.